

**PENGARUH PEMBERIAN TAKARAN PUPUK KANDANG AYAM DAN NPK PHONSKA  
TERHADAP HASIL PRODUKSI TANAMAN CABAI KERITING (*Capsicum annum L.*) VARIETAS  
RIMBUN DI KELOMPOK TANI BUKIT BERKAH ORGANIK ARJASARI KABUPATEN BANDUNG**

**THE INFLUENCE OF GIVING CHICKEN MANURE FERTILIZER AND PHONSKA NPK ON THE  
PRODUCTION OF CURLY CHILI (*Capsicum annum L.*) RIMBUN VARIETY IN BUKIT BERKAH  
ORGANIC FARMING GROUP ARJASARI BANDUNG REGENCY**

Alya Aghni Rahmawati

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. A. H Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi : [aghniaalya@gmail.com](mailto:aghniaalya@gmail.com)

Diterima / Disetujui

**ABSTRAK**

Kegiatan budidaya tanaman yang optimal dapat menghasilkan panen tanaman yang maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pemeliharaan yaitu pemupukan. Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk menambah wawasan mengenai teknis budidaya tanaman sayuran. Melakukan Paktik Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 23 Januari – 24 Februari 2023 di Bukit Berkah Organik yang terletak di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi literatur. Adanya kajian agar dapat mengetahui pengaruh pupuk NPK Phonska dan pupuk kandang ayam terhadap hasil produksi tanaman cabai (*Capsicum annum L.*). Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi pupuk NPK Phonska dan pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap bobot buah tanaman cabai (*Capsicum annum L.*). Penggunaan kombinasi pupuk NPK Phonska dan pupuk kandang ayam terbukti efisien dalam menyediakan unsur hara pada tanama cabai (*Capsicum annum L.*). Kata kunci: Pupuk NPK, Pupuk Kandang Ayam, Cabai

**ABSTRACT**

Optimal plant cultivation activities can produce maximum crop harvests. This can be done, one of which is through maintenance, namely fertilization. The purpose of implementing Field Work Practices is to increase insight into the technical cultivation of vegetable crops. Conducting Field Work Practicies on January 23 – February 24 2023 at Bukit Berkah Organik located in Arjasari District, Bandung Regency, West Java. by using interviews, observations, and literature study methods. There is a study in order to determine the effect of NPK Phonska fertilizer and chicken manure fertilizer on the production of chili plants (*Capsicum annum L.*). The results showed that the use of a combination of NPK Phonska fertilizer and chicken manure fertilizer affected the fruit weight of chili plants (*Capsicum annum L.*). The use of a combination of NPK Phonska fertilizer and chicken manure fertilizer has proven efficient in providing nutrients to chili plants (*Capsicum annum L.*).

Keywords: NPK Fertilizer, Chicken Manure Fertilizer, Chili

## PENDAHULUAN

Cabai merah keriting (*Capsicum annuum* L.) termasuk kedalam komoditas hortikultura yang strategis serta memiliki nilai jual yang banyak diminati sehingga berpotensi untuk dapat terus diusahakan (Tsurayya & Kartika, 2015). Di Indonesia keberadaan cabai sebagai komoditas strategis seringkali membantu dalam inflasi perekonomian nasional karena memiliki harga yang fluktuatif (Yunuarti & Afsari, 2016). Bersamaan dengan laju penduduk yang terus meningkat serta berkembangnya industri pengolahan dengan bahan baku menggunakan cabai, maka setiap tahun kebutuhan cabai juga terus meningkat. Oleh karena itu, usahatani cabai menjanjikan keuntungan yang tinggi, namun dibutuhkan keterampilan dan modal relatif besar.

Cabai merah keriting termasuk tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Ukuran yang dimiliki pun lebih kecil daripada cabai merah biasa, namun rasa pedas dan aroma yang dimiliki lebih kuat. Memiliki bentuk yang berkelok sereta permukaan buah yang tidak rata terlihat “keriting”. Maka dari itu, cabai ini disebut cabai merah keriting. Dalam cabai merah keriting terdapat kandungan serta manfaat untuk Kesehatan meliputi berguna dalam menyehatkan jantung, memperlancar sirkulasi, antikanker, dan lain sebagainya, selain itu nilai gizi yang dimiliki cabai merah keriting cukup baik untuk tubuh manusia (Sudarma, Puspawati, Suniti, & Bagus, 2014).

Cabai merah keriting tergolong sebagai salah satu dari jenis sayuran yang memiliki peminat cukup banyak di Indonesia. Cabai merah keriting termasuk sebagai tanaman perdu yang memiliki tinggi hingga

70-110 cm, sedangkan panjang buahnya mencapai 9-15 cm memiliki warna hijau saat muda dan menjadi merah saat sudah siap dipanen. Keberadaan tanaman cabai di Indonesia paling banyak dibudidayakan disekitar daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera (Maharijaya & Syukur, 2018).

Saat ini, cabai merah keriting pada umumnya dapat dipergunakan dalam kebutuhan rumah tangga seperti dalam olahan masakan karena memiliki bau yang khas dan rasa yang pedas. Maka dari itu, adanya permintaan pasar terhadap cabai merah keriting terus melambung tinggi sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Adanya peningkatan akan komoditas cabai keriting ternyata dapat mempengaruhi terhadap harga jual cabai itu sendiri, pendapatan, dan fungsi barang (Shofiatun, Hastuti, & Prabowo, 2017).

Dalam upaya agar adanya peningkatan produksi cabai tidak sedikit timbul permasalahan yang terjadi dan harus dihadapi oleh para petani di Indonesia. Kendala sering terjadi dalam melakukan proses produksi cabai sehingga mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi (Winar, 2014).

Langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi tanaman cabai keriting yaitu dengan membudidayanya. Adapun hal yang harus diperhatikan seperti pengolahan lahan dengan tepat agar kesuburan tanah dapat terjaga. Dalam melakukan proses pembudidayaan, untuk meningkatkan produktivitas suatu tanaman dapat melakukan pemupukan (Rosadi & Husni, 2015).

Salah satu cara dalam upaya pemeliharaan tanaman yaitu dengan

penggunaan pupuk. Pupuk digunakan dalam membantu pertumbuhan tanaman cabai keriting secara agar optimal. Pemupukan adalah sebuah tindakan yang masuk ke dalam perawatan tanaman. Pemberian pupuk dapat mempengaruhi akan hasil produksi dan pertumbuhan dari suatu tanaman. Adapun dilakukannya pemupukan bertujuan untuk dapat memberikan ketersediaan unsur hara pada kandungan tanah. Adanya perlakuan berikut, diharapkan bisa menopang tanaman untuk penyerapan unsur hara yang berada pada tanah sesuai dengan kebutuhan (Norasyifah et al., 2019)

#### BAHAN DAN METODE

Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlokasi di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik Kampung Cidulang RT 02 RW 09, Desa Pinggirsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan PKL dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 23 Januari 2023 sampai 24 Februari 2023.

Desa Pinggirsari terletak pada daerah perbukitan yang mempunyai ketinggian sekitar 800-1200 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan koordinat bujur 107.651353° dan koordinat lintang -7.092753°. Desa pinggirsari memiliki rata-rata suhu 18-23°C.

Selama PKL berlangsung bahan-bahan yang digunakan berupa cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) varietas rimbun, media tanam, pupuk kandang kotoran ayam, pupuk kimia NPK Phonska, pupuk kujang, Diablo 60 EC, Amistartop 325 SC, Aabrio top 60 WG, dan Castelo 80 WP.

Adapun alat-alat yang digunakan berupa cultivator, cangkul, power sprayer, tabung drum air, jaring, alat pengaduk,

sepatu boot, topi, ember, tali rafia, ajir kayu, kored, karung, dan sarung tangan.

Metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik berupa:

1. Observasi  
Melakukan observasi dengan melihat dan mengamati kondisi lahan serta tanaman yang dibudidayakan, dan juga melakukan teknis-teknis budidaya yang diterapkan.
2. Wawancara  
Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 23 Januari 2023 dengan menanyakan informasi dan data yang dibutuhkan untuk pembuatan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada Pak Ayep selaku pembimbing lapangan Kelompok Tani Bukit Berkah Organik.
3. Studi Literatur  
Studi literatur dicari melalui sumber-sumber tertulis dan sumber elektronik seperti buku pedoman, jurnal ilmiah, ebook, dan internet.

Pelaksanaan observasi pada saat Praktik Kerja Lapangan terdiri dari:

1. Penyemaian  
Penyemaian dilakukan pada bedengan dengan cara dibumbun selama satu bulan lamanya.
2. Pengolahan Tanah  
Pengolahan lahan seluas 1400 m<sup>2</sup> dilakukan dengan menggunakan cangkul dan kultivator agar tanah menjadi lebih gembur.
3. Pembuatan Bedengan  
Membuat bedengan dilakukan menggunakan cangkul dan tali rafia. Lebar bedengan dibuat sebesar 100 cm dengan ketinggian sebesar 20 cm,

sedangkan kerapatan antar bedengan sebesar 20 cm.

4. Pemupukan Dasar Sebelum pemberian pupuk, dibuat lubang dengan jarak 20 cm dari bedengan kemudian dapat dilakukannya pemupukan.

Pemupukan dasar yang digunakan pada tanaman cabai yaitu pupuk kandang ayam. Setelah diberikan pupuk dasar dari kotoran ayam maka diberikan dolomit untuk menaikkan pH tanah.

5. Pembuatan jarak tanam

Jarak tanam dilakukan dengan menggunakan cangkul dengan ukuran jarak tanam sekitar 60 x 60 cm. 6. Penanaman Penanaman cabai dapat dilakukan setelah cabai berumur 30 Hari Setelah Semai (HSS) atau tanaman sudah memiliki 4 daun. Penanaman dapat dilakukan dengan mengikuti lubang tanam dan jarak tanam yang ada. 7. Pemeliharaan Pemeliharaan dilakukan dengan penyiangan gulma dan penyiraman tanaman secara berkala. Penyiraman dilakukan selama 1 bulan penuh pada musim kemarau dilakukan 3 hari sekali pada pagi hari. Penyiangan gulma dilakukan dengan mencabut gulma secara manual. Untuk lebih efektif dapat menggunakan mulsa plastik agar pertumbuhan gulma tidak meningkat tinggi.

8. Pemupukan Susulan

Pemupukan susulan dilakukan sebanyak dua kali yaitu 3 MST dan 9 MST. Pupuk yang digunakan NPK Phonska dan kujang. Kebutuhan pupuk susulan pertama yaitu NPK Phonska dan kujang dengan perbandingan (1:1), masing-masing 500 kg ha<sup>-1</sup>. Pemupukan kedua dengan pupuk NPK Phonska sebanyak 357 kg ha<sup>-1</sup>.

9. Pengendalian Hama Penyakit Pengendalian digunakan dengan penyemprotan insektisida dan fungisida

sintetik. Insektisida yang digunakan yaitu Diabolo 36 EC yang berbahan aktif Abamektin 36 g/l. Sedangkan fungisida yang digunakan diantaranya Amistartop 325 SC berbahan aktif Aoxystrobin 200 g/l + Difenoconazole 125 g/l, Cabrio Top 60 WG berbahan aktif Pyraclostrobin 5%

+ Metiram 55%, dan Castelo 80 WP dengan bahan aktif Klorotalonil 80%.

10. Panen

Cabai dipanen setelah 11 MST dapat terlihat dari ciri-ciri nya yang sudah berwarna merah sempurna. Panen cabai dapat dilakukan hingga 12-14 kali dengan rentan waktu pemanenan mencapai 1 minggu sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Singkat Kelompok Tani Bukit Berkah

#### Organik

Kelompok Tani Bukit Berkah Organik berlokasi di Kampung Cidulang RT 02 RW 09, Desa Pinggirsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Pinggirsari terletak pada daerah perbukitan yang mempunyai ketinggian sekitar 800-1200 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan koordinat bujur 107.651353° dan koordinat lintang -7.092753°. Desa pinggirsari memiliki rata-rata suhu 18-23°C.

Kelompok Tani Bukit Berkah Organik telah berdiri sejak April 2014 sedangkan untuk komoditas yang ditanam diantaranya yaitu: cabai rawit merah, bawang merah, dan pakcoy. Pada tahun 2020 ketika wabah Covid-19 menyerang, Kelompok Tani Bukit Berkah Organik mengganti sistem pertaniannya dari sistem pertanian organik menjadi sistem

pertanian konvensional. Hal itu karena keuntungan yang dihasilkan tidak dapat menutupi modal yang diperlukan sebab banyaknya biaya tambahan seperti biaya untuk tes swab yang diperlukan untuk memasarkan produk organik ke luar daerah sehingga pendapatan pun menjadi menurun bahkan usaha tani yang dijalankan dirasa malah mengalami kerugian.

### **Pengaruh Pemberian Takaran Pupuk Kandang Ayam dan NPK Phonska**

Tabel 1 Nilai bobot buah per tanaman dengan pemberian takaran pupuk kandang ayam dan NPK Phonska.

Dosis Pupuk		
Pupuk Kandang Ayam	NPK Phonska	Bobot Buah
±22,8 ton ha <sup>-1</sup>	±857 kg ha <sup>-1</sup>	400 gr/tanaman

Pada Kelompok Tani Bukit Berkah Organik melakukan sistem pertanian konvensional dengan menggunakan pupuk kimia NPK Phonska dan pupuk organik kandang ayam dalam budidaya tanaman cabai. Dari pemberian kedua pupuk tersebut diperoleh hasil bobot buah mencapai 400 gr/tanaman. Pemupukan dilakukan dengan memberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang ayam dengan dosis ±2.800 kg ha<sup>-1</sup>. Kemudian dilakukan pemberian dosis pupuk NPK Phonska sebanyak ± 490 kg ha<sup>-1</sup> pada tanaman cabai yang dilakukan ketika pemupukan susulan.

Penambahan pupuk NPK Phonska secara tunggal pada hasil penelitian (Oktrayadi et al., 2020) didapatkan informasi bahwa dengan dosis pupuk 1.200 kg ha<sup>-1</sup> memberikan hasil bobot buah mencapai

391.35 g/tanaman. Terlihat pada hasil yang diperoleh tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh di Kelompok Tani Bukit Berkah Organik yang mana hasilnya mencapai 500 g/tanaman dengan dosis pupuk 867 kg ha<sup>-1</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan dilakukannya penambahan pupuk kandang ayam yang dikombinasikan dengan pupuk NPK Phonska mampu meningkatkan hasil buah per tanaman cabai.

Dalam masa pertumbuhan juga produksi tanaman cabai akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaan. Pemupukan dapat menjadi salah satu solusi dalam menunjang pertumbuhan tanaman cabai. Pemupukan mampu mempengaruhi dalam menyediakan berbagai unsur hara yang cukup dan seimbang pada tanah. Maka dari itu, melakukan pemupukan perlu dalam menambah suplai unsur hara pada tanaman.

Salah satu pupuk yang tergolong ke dalam pupuk anorganik yaitu pupuk NPK Phonska terbilang efisien digunakan dalam melakukan peningkatan terhadap ketersediaan unsur hara makro (N, P, dan K). Pupuk tunggal seperti Urea, SP-36, dan KCl dapat digantikan dengan menggunakan pupuk NPK yang dimana beberapa pupuk tunggal tersebut terkadang sulit ditemui di pasaran dan memiliki harga yang cukup mahal. Dapat larut dalam air merupakan salah satu kelebihan sifat yang dimiliki pupuk NPK, sehingga berdampak pada tanaman untuk cepat menyerap unsur hara (Kaya, 2013).



Gambar 1. Pupuk NPK Phonska

Pupuk NPK memiliki berbagai macam kandung meliputi unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah meliputi N, P, dan K. Unsur hara K dalam tanah sangat mempengaruhi proses pembentukan buah. Unsur K dapat disebut sebagai unsur hara *mobile* yang berada pada tanah memiliki arti sebagai unsur hara yang tidak bisa tergantikan oleh unsur hara lainnya. Mengangkut karbohidrat berguna menjadi katalisator dan menaikkan kadar gula yang terkandung didalam buah sehingga buah akan lebih berat dan berisi merupakan fungsi yang dimiliki oleh unsur hara K (Nopiandi & Darul, 2017).

Kandungan N mudah larut sehingga pengaplikasian pupuk nitrogen pada tanah harus terjaga agar tidak tercuci sebelum terserap tanaman. Unsur N dapat berpengaruh dalam pertumbuhan tanaman (Habibi & Elfarisna, 2017). Sedangkan unsur hara P memiliki peran dalam pembentukan bagian reproduktif tanaman (Eka Prasetya, 2014). Unsur P memiliki fungsi lain sebagai pembentukan akar tanaman dan mempengaruhi kesuburan pertumbuhan (Tanari & Milka, 2016).

Unsur N, P, dan K yang telah diserap tanaman mempengaruhi pada ketersediaan hara. Proses penyerapan hara akan terus terjadi pada tanaman cabai karena masih diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan

tanaman. Pupuk organik menjadi sumber hara yang dapat menyerap langsung. Dalam melakukan pembudidayaan pemberian pupuk anorganik yang diaplikasikan secara terus-menerus namun tidak diimbangi pupuk organik akan menyebabkan meningkatnya residu secara perlahan yang dimana sebagai faktor penyebab tanah rusak, seperti tanah menjadi cepat mengeras, kemampuan menyimpan air berkurang, pH tanah menjadi turun (Riley, 2016)

Pupuk kandang yang digunakan berasal dari kotoran hewan yaitu ayam yang sering digunakan sebagai bahan organik pada umumnya. Kotoran ayam dapat berfungsi sebagai menyediakan unsur hara serta perbaikan struktur tanah yang kekurangan unsur hara organik (Aprilian, 2020). Kotoran ayam memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap tanaman serta dapat dipergunakan sebagai media persemaian. Kebanyakan petani menggunakan kotoran ayam dan kotoran kambing dalam pemupukan budidaya tanaman semusim dan tahunan (Lilik, 2014).



Gambar 2. Pupuk Kandang Ayam

Dilakukannya pengaplikasian pupuk kandang ayam berguna sebagai terpenuhinya sumber hara sehingga dapat menopang dalam memproduksi cabai merah keriting. Selain itu, pupuk kotoran ayam berfungsi sebagai bantuan dalam perbaikan sifat kimia dan biologi tanah

agar tanaman mudah dalam mendapatkan unsur hara (Rahmatika & Hasfiah, 2021).

Pupuk yang terbuat dari kotoran ayam memiliki kandungan berbagai hara meliputi Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K), serta mengandung Kalsium (Ca) dan Magnesium (Mg). Diantara unsur hara tersebut memiliki fungsi masing-masing terhadap tanaman seperti unsur nitrogen yang berperan dalam penyusunan enzim dan klorofil, keberadaan fosfor dapat berperan aktif dalam pengangkutan energi di dalam sel tanaman, dan magnesium yang berperan dalam penyusunan klorofil juga membantu translokasi fosfor pada tanaman. Meningkatnya klorofil dalam tanaman akan membuat senyawa karbon hasil fotosintesis yang terbentuk menjadi lebih besar sehingga merangsang pembelahan sel dan diferensiasi sel yang berkaitan dengan pembentukan organ tanaman (Sataral, Tingakene, & Mambuhu, 2021).

Dalam menggunakan pupuk organik dan anorganik yang dikombinasikan harus sesuai dosis yang dibutuhkan sehingga dapat menaikkan pertumbuhan dan hasil berat buah. Pupuk NPK Phonska tergolong pupuk yang cukup efisien untuk diaplikasikan dalam upaya meningkatkan ketersediaan unsur hara makro. Unsur hara K memiliki peran dalam meningkatkan berat buah. Sedangkan penggunaan pupuk kandang ayam memiliki peran dalam memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah serta dapat mengefisienkan dalam penggunaan pupuk anorganik.

### SIMPULAN

1. Penggunaan kombinasi pupuk anorganik NPK Phonska dan pupuk organik kandang ayam dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan dan bobot buah

tanaman cabai (*Capsicum annum L.*)

2. Pupuk NPK Phonska dan pupuk kandang ayam efisien dalam menyediakan unsur hara tanaman cabai (*Capsicum annum L.*)

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan jurnal mengenai kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlokasi di Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tentu dalam penyusunan jurnal ini melibatkan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
2. Keluarga yang sampai saat ini senantiasa memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam segala kegiatan yang dilaksanakan.
3. Bapak Dr. Budy Frasetya T.Q, STP., MP. selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Bapak Ayep Karyana SP., selaku Pembimbing Lapangan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL)
5. Rekan-rekan kelompok seperjuangan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
6. Serta pihak-pihak lain yang masih banyak lagi dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, R. I. (2020). *Pengaruh Pemangkasan Dan Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun (Cucumis sativus L.)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Eka Prasetya, M. (2014). Pengaruh Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Kandang Sapi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Keriting Varietas Arimbi (*Capsicum annum L.*). . *Agrifor*, 13(2), 191-198.
- Habibi, I., & Elfarisna. (2017). *Efisiensi pemberian pupuk organik cair untuk mengurangi penggunaan NPK terhadap tanaman cabai merah besar. Prosiding Seminar Nasional "Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia"*. 163-172: Fakultas Pertanian UMJ.
- Kaya, E. (2013). Pengaruh Kompos Jerami dan Pupuk NPK Terhadap N-Tersedia Tanah, Serapan N, Pertumbuhan, dan Hasil Padi Sawah (*Oryza sativa L.*). *Jurnal Budidaya Tanaman. Agrologia*.
- Lilik, T. I. (2014). Chicken Manure Composts As Nitrogen Sources And Their Effect On The Growth And Quality Of Komatsuna (*Brassica Rapa L.*). *J. Issaas. Vol. 20 No. 1*, 52-63.
- Maharijaya, A., & Syukur, M. (2018). *Menghasil Cabai Keriting Kualitas Premium*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nopiandi, Y., & Darul, M. A. (2017). Pengaruh Dosis Petrogenik dan Pupuk Hayati Petrobio Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Varietas Gada F1. *Jurnal Hijau Cendekia*. 2(2), 27-34.
- Norasyifah, N., Ilyas, M. I., Wati, T. H. W., Kani, K., & Mahdiannoor, M. (2019). PERTUMBUHAN DAN HASIL PISANG MULI (*Musa acuminata L.*) DENGAN PEMBERIAN PUPUK ORGANIK GUANO. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 44(2), 192. <https://doi.org/10.31602/zmip.v44i2.1844>
- Oktrayadi, O., Haitami, A., & Eward, C. (2020). respon pemberian pupuk petrogenik dan pupuk NPK phonska terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah (*Capsicum Annum L.*). *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 9(2), 295–302.
- Rahmatika, S., & Hasfiah. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah Keriting. *Jurnal Agriyan: Jurnal Agroteknologi Unidayan*, 7(2), 24-35.
- Riley, H. (2016). Residual value of inorganic fertilizer and farmyard manure for crop yields and soil fertility after longterm use on a loam soil in Norway. *Nutr Cycl Agroecosyst*, 25-37.
- Rosadi, A., & Husni, Y. (2015). Kebijakan Pemupukan Berimbang untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan Nasional. *J. PANGAN, Vol. 24 No. 1*, 1-14.
- Sataral, M., Tingakene, E., & Mambuhu, N. (2021). Kombinasi Pupuk NPK dengan Kompos Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascolanicum L.*). . *Celebs Agricultural*, 1(2), 8-17.
- Shofiatun, Hastuti, D., & Prabowo, R. (2017). Analisis permintaan cabai merah keriting (*Capsicum annum L.*) di Kota Semarang. *Mediagro* 13(1), 79-91.



- Sudarma, I. M., Puspawati, N. M., Suniti, N. W., & Bagus, I. N. (2014). *Status Penyakit Layu pada Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.) di Banjarangkan, Klungkung.* *Jurnal Manajemen dan Agribisnis Vol. 12(1)*, 1-13.
- Tanari, Y., & Milka, G. S. (2016). Kombinasi Pemakaian Pupuk Kandang Ayam dan NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Buncis (*Phaseolus vulgaris L.*). *AgroPet 13(2)*, 50-55.
- Tsurayya, S., & Kartika, L. (2015). Kelembagaan dan strategi peningkatan daya saing komoditas cabai Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis Vol. 12(1)*, 1-13.
- Winar, F. A. (2014). *Kefektifan Kombinasi Plant Growth Promoting Rhizobacteria dan Unsur Mikro dalam Pengendalian Penyakit Antraknosa pada Cabai Merah.* Bogor: Departemen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Yunuarti, A. R., & Afsari, M. D. (2016). Profil komoditas barang kebutuhan pokok dan barang penting komoditas cabai. 1-67.